

ABSTRAK

Rohaniwati

422021238159

Konsep kesabaran atau '*aş-şabr*' dalam Al-Qur'an menunjukkan tantangan multifaset dalam pengalaman manusia dan pengembangan diri. Di tengah masyarakat yang mengutamakan kepuasan instan, individu sering kali mengalami kesulitan dalam mengembangkan sikap sabar, yang berkontribusi pada perasaan frustrasi dan ketidakpuasan. Kesalahpahaman mengenai makna sesungguhnya dari *aş-şabr* sering kali membuat masyarakat meremehkan dan mengabaikan peran pentingnya dalam kehidupan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dilanjutkan pendekatan semantik dalam *manhaj mauḍū'iy al-Burhāniy*. Dengan mengkaji penggunaan kata *aş-şabr* dalam konteks yang berbeda dalam Al-Qur'an, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kesabaran dalam menarik hasil yang positif. Melalui analisis ini, diharapkan akan terbukti adanya korelasi yang jelas antara kata *aş-şabr* dalam Al-Qur'an dengan prinsip-prinsip *Qur'anic Law of Attraction*.

Hasil penelitian ini menemukan keterkaitan erat antara Hukum Ketertarikan (LoA) dan *aş-şabr* melalui analisis semantik Al-Qur'an. Konsep *aş-şabr* dalam Al-Qur'an mencakup makna multidimensional seperti ketahanan (*tahammul dan tajallud*), empati dan kebijaksanaan (*al-ḥilm*), pengendalian diri (*kāzim*), dan keteguhan hati (*şabat*). Kesabaran ini berfungsi sebagai alat penting untuk mengelola tantangan, meningkatkan ketahanan emosional, dan mendorong pengendalian diri, sehingga memungkinkan individu mengembangkan strategi efektif dalam menghadapi hambatan. Lebih dari itu, *aş-şabr* sejalan dengan Qur'anic Law of Attraction, yang menekankan hubungan antara pikiran positif, rasa syukur, usaha yang konsisten, dan keselarasan dengan kehendak ilahi dalam membentuk hasil yang diinginkan. Cognitive Behavioral Therapy (CBT) mendukung hal ini dengan membantu mengelola pikiran dan emosi, menciptakan stabilitas untuk menjaga energi positif dan mencapai tujuan hidup. Dengan ini *aş-şabr* memiliki peran signifikan tidak hanya dalam menghadapi, tetapi juga dalam membentuk realitas kehidupan. Secara personal, *aş-şabr* memperkuat pengendalian diri dan ketahanan emosional, memungkinkan individu mengelola stres dan tantangan hidup dengan lebih efektif. Dalam konteks sosial, *aş-şabr* berkontribusi pada harmoni komunitas, dan meningkatkan kerja sama, yang pada akhirnya membentuk fondasi bagi stabilitas sosial, dan pemenuhan spiritual sesuai dengan prinsip-prinsip ilahi.

Penelitian ini masih jauh dari sempurna dalam meneliti hubungan antara Law of Attraction dan konsep *aş-şabr* dalam Al-Qur'an. Mengingat kompleksitas yang terlibat dalam upaya ini, peneliti berharap bahwa para peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan dan memperdalam kajian ini, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik dan berkontribusi pada proses islamisasi ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: Qur'anic Law of Attraction, *Aş-şabr*, Analisis Semantik, *manhaj mauḍū'iy al-Burhāniy*

UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR

ABSTRACT

Rohaniwati
422021238159

The Qur'an's concept of patience, or *aş-şabr*, reveals the multifaceted challenges involved in human experience and self-development. In a society prioritizing instant gratification, individuals frequently struggle to develop a patient attitude, contributing to frustration and dissatisfaction. Misunderstandings about the true meaning of *aş-şabr* usually lead people to underestimate and overlook its vital role in life.

This research employs a descriptive method followed by a semantic approach within the framework of *Manhaj Mauḏū'iy al-Burhāniy*. By examining the use of the term *aş-şabr* in various contexts in the Qur'an, this study aims to provide a deeper understanding of the role of patience in attracting positive outcomes. Through this analysis, it is expected to demonstrate a clear correlation between the term *aş-şabr* in the Qur'an and the principles of the Qur'anic Law of Attraction.

This study finds a strong correlation between the Law of Attraction (LoA) and *aş-şabr* through the semantic analysis of the Qur'an. The concept of *aş-şabr* in the Qur'an encompasses multidimensional meanings, such as resilience (*tahammul* and *tajallud*), empathy and wisdom (*al-ḥilm*), self-control (*kāzim*), and steadfastness (*şabat*). Patience is an essential tool for managing challenges, enhancing emotional resilience, and promoting self-control, enabling individuals to develop effective strategies for overcoming obstacles. Furthermore, *aş-şabr* aligns with the Qur'anic Law of Attraction, emphasizing the relationship between positive thinking, gratitude, consistent effort, and alignment with the divine will in shaping desired outcomes. Cognitive Behavioral Therapy (CBT) complements this by aiding in managing thoughts and emotions, fostering stability to maintain positive energy, and achieving life goals. Thus, *aş-şabr* is pivotal in navigating life's challenges and actively shaping its realities. On a personal level, *aş-şabr* strengthens self-control and emotional resilience, allowing individuals to handle stress and life challenges effectively. In a social context, *aş-şabr* contributes to community harmony and enhances cooperation, ultimately laying the foundation for social stability and spiritual fulfillment by divine principles.

This research is far from complete in examining the relationship between the Law of Attraction and the concept of *aş-şabr* in the Qur'an. Given the complexity involved, the researcher hopes that future researchers will refine and deepen this study, contributing to a more comprehensive and scientific exploration that aids in the Islamization of knowledge.

Keywords: Qur'anic Law of Attraction, *Aş-şabr*, Semantic Analysis, *manhaj maudhu'iy al-Burhaniy*

UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR